

EFEKTIFITAS POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA DAN PRODUKTIFITAS, USAHA TERNAK AYAM BROILER PETERNAK PLASMA DAN MANDIRI SERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI KABUPATEN SLEMAN

Suwarta¹, Irham² dan Slamet Hartono²

¹⁾ Mahasiswa S₃ Program Studi Ekonomi Pertanian UGM

²⁾ Staf pengajar S₃ PS Ekonomi Pertanian UGM
email: suwarta78@ymail.com.

ABSTRACT

This research aims to recognize : (a) effective of partnership Inti-Plasma pattern, (b) productivity business livestock broiler chicken partnership Inti-Plasma pattern and independent, and the factors influence. This research is done in Sleman, DIY. The like of analysis unit primary data is resulted of direct interview with one whose work is to rear cattle broiler chicken sample at 2008 – 2009 year. To recognize effective of partnership inti-plasma pattern, with the method deference of evenly test of : (1) evenly percent of production broiler chicken is sold to company with 100 percents, (2) on the average of production's price and weft's price, doc's price is to be paid by company and plasma with production's price and weft's price, doc's price in contract, and (3) on the average of percent of debt with is to be paid by plasma commensurate with contract. To count of the productivity, with the method to divide of the total production with the wide of stable. To calculation productivity function of business livestock broiler chicken, is used OLS method of natural equalization.

The result of research show that : (a) performance of partnership "inti-plasma" business broiler chicken livestock was effective. The condition mentioned is showed by : (1) all of production is sold to company, (2) the production price and weft price, doc price compatible with contract, and (3) evenly percent of debt is to be paid compatible with contract; (b) productivity business livestock broiler chicken for respectively one whose work is to rear cattle group are : (1) one whose work is to rear cattle plasma 15.75 kg/m², (2) one whose work is to rear cattle independent 13.78 kg/m², (3) one whose work is to rear cattle "plasma-inti mandiri" 15.43 kg/m², and (4) one whose work is to rear cattle "plasma-inti pabrikan" 16.93 kg/m². That except, according to part, productivity business livestock broiler chicken is influenced by : (1) amount of doc (0.47458); (2) amount of weft (0.45074); (3) amount of "ovk" (0.03527); (4) age (-0.074361), (5) experience (0.0395); and wide of stable (-0.9803).

Keyword : Effective, Partnership Inti-Plasma pattern, Productivity

PENDAHULUAN

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), usaha ternak ayam broiler dapat dipakai sebagai pendukung program pemerintah, yakni tercapainya swasembada (kecukupan) daging nasional pada tahun 2010, dan sekaligus sebagai peluang usaha. Sebagai pendukung program pemerintah, dengan indikasi bahwa pada tahun 2004 produksi daging ayam broiler 18.560.504 kg dengan jumlah konsumsi hanya 12.159.808 kg, atau kelebihan produksi 6.400.696 kg (BPS, 2005). Sementara itu sebagai peluang usaha, nampak bahwa : (a) untuk memproduksi daging ayam broiler dengan jumlah ayam

broiler sebanyak 17.325.991 ekor DIY harus mendatangkan ayam dari daerah lain sebanyak 22.625.000 ekor, dan pada periode tahun 2001–2005 jumlah ayam yang didatangkan dari luar DIY selalu jauh lebih banyak daripada jumlah ayam yang keluar daerah DIY (Dirjen. Peternakan, 2005), (b) untuk memenuhi kebutuhan daging, pada tahun 2004 ayam broiler yang harus dipotong 60,75 persen dari jumlah unggas yang dipotong (BPS, 2005), (c) koefisien trend permintaan daging ayam broiler sebesar 158 310, dan paling tinggi diantara jenis daging yang lain (Suwarta, 2004), (d) kontribusi produksi daging ayam broiler terhadap produksi daging total pada tahun

2000–2007, cukup besar, yakni rata-rata 43,89 % (Dinas Peternakan DIY, 2005), dan (e) pertumbuhan konsumsi daging ayam broiler pada tahun 1999–2004 cukup tinggi, rata-rata 25,37 % per tahun (BPS, 2002–2005).

Dalam berusaha ternak ayam broiler, sebelum terjadi krisis ekonomi yang dimulai pada bulan Juli tahun 1997 yang lalu, di DIY usaha ternak ayam broiler sebagian besar diusahakan secara mandiri (biaya sendiri). Namun, dengan terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan biaya usaha ternak ayam broiler menjadi lebih tinggi, maka sebagian besar peternak mengalami kesulitan pembiayaan yang berdampak pada pemberhentian usaha. Untuk melanjutkan usaha, peternak yang tidak mempunyai modal sendiri, dengan didukung masih tersedianya kandang dan tidak adanya alternatif usaha lain, mereka beralih dari usaha mandiri ke sistem *contract* (kemitraan).

Usaha ternak ayam broiler disamping diusahakan dengan cara pola kemitraan inti-plasma, juga diusahakan dengan cara mandiri. Pada pola kemitraan inti-plasma, inti memerlukan peternak plasma dan sebaliknya. Manfaat bagi Inti, dapat : (a) meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam broiler tanpa melakukan investasi dalam bentuk kandang, yang memerlukan biaya tinggi, dan (b) dapat memperluas pasar sapronak. Manfaat bagi peternak plasma : (a) dapat memanfaatkan lahan non produktif, (b) dapat berusaha ternak ayam broiler walaupun hanya memiliki tenaga kerja saja, (c) dapat meraih keuntungan, menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pola kemitraan inti-plasma di DIY, yang dimaksud ada tiga model, yakni (a) pola kemitraan plasma-inti pabrikan (PT), (b) plasma-inti mandiri (non PT), dan (c) pola kemitraan bagi hasil. Namun pola kemitraan bagi-hasil, pada waktu penelitian jumlah populasinya sangat sedikit, yakni hanya 7 peternak. Bentuk kontrak dari pola kemitraan inti-plasma dapat berupa kontrak harga atau kontrak bagi hasil.

Dari beberapa pengertian kemitraan yang telah dipelajari, ditemukan bahwa kemitraan dalam kaitannya dengan bisnis, merupakan penggabungan dua pihak pelaku

bisnis atau lebih, yang masing-masing pihak saling : (a) memberi manfaat, (b) berlaku adil, (c) menjaga kerja sama, (d) memperkuat, (e) memerlukan, (f) membesarkan, dan (g) saling menjalin kesepakatan. Dalam dunia bisnis tujuan utama kemitraan usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan cara yang benar dan baik. Benar, yakni sesuai prosedur yang dijalankan berdasarkan kebenaran yang disepakati bersama. Baik, yakni berorientasi untuk mencapai keberhasilan bersama. Bisnis semacam ini, apabila menguntungkan hasilnya dinikmati kedua belah pihak dan sebaliknya apabila merugi akibatnya ditanggung bersama. Oleh karena itu perlu diciptakan pola kemitraan yang efektif, sehingga tujuan kedua belah pihak dapat tercapai.

Dari beberapa permasalahan yang ada pada usaha ternak ayam broiler di DIY, masalah-masalah yang dihadapi peternak plasma di DIY, yang sangat erat kaitannya dengan efektifitas pola kemitraan, antara lain adanya upaya inti untuk menjadikan peternak plasma baru dari peternak yang telah menjadi plasma (merebut plasma). Hal ini disebabkan karena, (a) bagi inti selalu berusaha agar dapat mempunyai peternak plasma ayam broiler sebanyak-banyaknya, sebagai bentuk perluasan usaha, dan (b) bagi peternak plasma, selalu berusaha untuk mendapatkan pelayanan dari inti dengan sebaik-baiknya, yang dapat mendatangkan keuntungan paling besar. Menurut Saputro dan Undang (1994), efektifitas kemitraan inti-plasma dapat diukur dengan: (a) persentase produk plasma yang dijual kepada perusahaan inti, (b) perbandingan harga yang diterima petani plasma dengan harga diluar proyek, (c) kelancaran dan keadilan transaksi, (d) ketepatan penetapan mutu, harga dan penimbangan, dan (e) pembayaran angsuran kredit oleh petani plasma. Oleh karena itu, agar terjadi kerja sama yang baik antara inti dengan plasma pada usaha ternak ayam broiler, maka perlu diwujudkan adanya pola kemitraan inti-plasma yang efektif.

Peternak plasma sebagai pelaku usaha, secara ekonomis dibenarkan selalu berorientasi pada pemaksimalan keuntungan, asal dilakukan dengan cara yang benar dan

baik. Salah satu cara untuk mencapai keuntungan maksimal adalah dengan cara meningkatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler. Peningkatan produktivitas usaha ternak ayam broiler, merupakan salah satu bentuk campur tangan pemerintah, sebagai bentuk dorongan pemerintah terhadap pengelolaan usaha ternak ayam broiler, yang dilaksanakan peternak untuk kepentingan jangka panjang.

Dengan latar belakang kedua permasalahan pada usaha ternak ayam broiler tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul : ” Efektifitas Pola Kemitraan Inti-Plasma dan Produktifitas, Usaha Ternak Ayam Broiler Peternak Plasma dan Mandiri serta Faktor yang Mempengaruhi, di Kabupaten Sleman”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban permasalahan tersebut di atas.

Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui efektifitas pola kemitraan inti-plasma pada usaha ternak ayam broiler di Sleman.
2. Untuk mengetahui produktivitas usaha ternak ayam broiler pola kemitraan inti-plasma dan mandiri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODOLOGI

Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Sleman, kecamatan Pakem, Kalasan dan kecamatan Tempel, dengan pertimbangan bahwa pada ketiga kecamatan sampel tersebut jumlah populasi ayam broiler, di atas rata-rata jumlah populasi ayam broiler tingkat kecamatan di Sleman.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan sebagai satuan analisis adalah data primer hasil wawancara langsung dengan peternak sampel dari masing-masing kelompok peternak ayam broiler di kecamatan sampel.

Metode Pengambilan Contoh

Menggunakan metode *random sampling*, terhadap sampel peternak ayam broiler yang tersedia untuk masing-masing kelompok peternak. Jumlah untuk masing-masing

kelompok peternak adalah sebagai berikut : (a) peternak mandiri 30 peternak, (b) peternak plasma-inti mandiri 68 peternak, dan (c) peternak plasma-inti pabrikan 21 peternak.

Konseptualisasi Variabel dan Pengukurannya

1. Kemitraan inti-plasma pada usaha ternak ayam broiler merupakan bentuk kerjasama antara peternak sebagai plasma dengan perusahaan (PT) atau non PT sebagai inti. Inti menyediakan sapronak, bimbingan teknis, memasarkan hasil, dan lainnya. Plasma melakukan tindakan untuk mengimplementasikan perjanjian yang telah disepakati bersama dengan vasilitas yang disediakan untuk mencapai target yang ditetapkan.
2. Peternak plasma adalah peternak yang melakukan pembudidayaan ayam broiler yang melakukan kontrak usaha dengan perusahaan (PT, non PT) sebagai inti.
3. Inti pabrikan adalah anak perusahaan (PT) yang berkedudukan sebagai perusahaan mitra kerja peternak plasma, menyediakan sapronak dan vasilitas lainnya berasal dari perusahaan sendiri.
4. Inti mandiri adalah non PT yang berkedudukan sebagai perusahaan mitra kerja peternak plasma, menyediakan sapronak dan vasilitas lainnya yang tidak berasal dari perusahaan tertentu namun dibeli secara bebas.
5. Peternak mandiri adalah peternak yang melakukan pembudidayaan ayam broiler dengan biaya sendiri.
6. Efektifitas pola kemitraan inti-plasma adalah menggambarkan kondisi hubungan antara peternak plasma dengan inti, diukur dengan : (a) jumlah produksi yang dijual ke inti (dinyatakan dalam persen), (b) kepastian harga beli produksi ayam broiler peternak plasma oleh inti dan harga jual sapronak ke peternak plasma oleh inti (dinyatakan dalam Rp), dan (c) pembayaran hutang peternak plasma kepada inti sesuai dengan kesepakatan bersama, yakni setelah panen (dinyatakan dalam persen).
7. Produktivitas usaha ternak ayam broiler, adalah jumlah produksi hasil panen

- dibagi dengan jumlah input tertentu, dinyatakan dengan kg/satuan input.
8. Produktivitas usaha ternak ayam broiler (dalam penelitian ini input = luas kandang), adalah jumlah produksi hasil panen dibagi dengan luas kandang, dinyatakan kg/m².
 9. Jumlah *Doc Old Chicken* (DOC) adalah jumlah bibit ayam broiler yang dipelihara peternak dalam satu periode pemeliharaan, dinyatakan dengan ekor.
 10. Jumlah pakan adalah jumlah pakan untuk pertumbuhan awal hingga akhir ayam broiler, dinyatakan dalam kg atau kwt.
 11. Jumlah obat-vitamin-kimia (ovk) adalah jumlah obat, vitamin dan kimia yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan ternak ayam broiler dalam satu periode pemeliharaan, dinyatakan dalam Rp.
 12. Jumlah hari kerja orang (HKO), adalah jumlah hari kerja orang yang digunakan untuk pemeliharaan ayam broiler dari awal (DOC masuk kandang) sampai panen, meliputi waktu untuk memberi makan, memberi obat-vitamin-kimia, membersihkan kandang, dan lainnya, dinyatakan dalam HKO.
 13. Umur peternak ayam broiler adalah lamanya peternak menjalani kehidupan ini, dengan satuan tahun.
 14. Pendidikan peternak ayam broiler, adalah lamanya peternak mengikuti pendidikan formal di sekolah, dengan satuan tahun.
 15. Pakan terbagi adalah pemberian pakan dengan cara membedakan masa *starter-grower – finisher* atau *starter-finisher*.
 16. Waktu panen yang seharusnya adalah waktu panen sesuai dengan karakteristik bibit yang telah ditetapkan (diketahui) pabrik, dinyatakan dengan hari

Metode Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dengan metode sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas pola kemitraan inti-plasma digunakan uji t–hitung.
 - a. Membandingkan rata-rata persentase produksi ayam broiler peternak plasma yang dijual ke perusahaan

inti dengan persentase yang seharusnya (100 %).

Pada pola kemitraan inti-plasma dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_p = 100 \%$$

$$H_1 : \mu_p < 100 \%$$

$$t = \frac{100 - \bar{X}}{Sd/\sqrt{n}} \quad (1)$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata persentase produksi ayam broiler peternak plasma yang dijual ke perusahaan inti.

S_d = Standar deviasi persentase produksi ayam broiler peternak plasma yang dijual ke perusahaan inti.

n = Jumlah sampel

Hipotesa diterima apabila:

$$t\text{-hitung} > t_{(\alpha, n-1)}$$

- b. Harga beli produksi ayam broiler peternak plasma oleh inti, dan harga jual sapronak oleh inti dengan harga kontrak.

Membandingkan rata-rata harga beli produksi ayam broiler oleh inti, dan rata-rata harga jual sapronak oleh inti, dengan harga kontrak.

Harga produksi :

Harga sapronak :

$$H_0 : \mu_p \geq X$$

$$H_0 : \mu_p \leq X$$

$$H_1 : \mu_p < X$$

$$H_1 : \mu_p > X$$

$$t = \frac{X - \bar{X}}{Sd/\sqrt{n}} \quad (2)$$

Keterangan :

\bar{X} = 1. Rata-rata harga beli produksi oleh inti

2. Rata-rata harga jual sapronak oleh inti atau harga beli sapronak oleh plasma.

X = 1. Harga beli produksi oleh inti sesuai kontrak

2. Harga jual sapronak oleh inti atau harga beli sapronak oleh plasma sesuai kontrak.

Sd = Standar deviasi harga jual/beli ayam broiler peternak plasma dan sapronak oleh inti.

N = Jumlah sampel

Hipotesa diterima apabila:

$$t\text{-hitung} > t_{(\alpha, n-1)}$$

- c. Pembayaran hutang peternak plasma kepada inti sesuai dengan kontrak.

Membandingkan rata-rata besarnya pembayaran hutang peternak plasma pada perusahaan inti sesuai dengan kontrak (setelah panen).

$$H_0 : \mu_p \geq 100 \%$$

$$H_1 : \mu_p < 100 \%$$

$$t = \frac{100 - \bar{X}}{Sd/\sqrt{n}} \quad (3)$$

Dimana :

\bar{X} = Rata - rata besarnya hutang yang dibayarkan peternak plasma ke perusahaan inti.

Sd = Standar deviasi besarnya hutang yang dibayarkan peternak plasma ke perusahaan inti.

N = Jumlah sampel

Hipotesa diterima apabila:

$$t - \text{hitung} > t_{(\alpha, n-1)}$$

2. Untuk mengetahui produktivitas usaha ternak ayam broiler dan faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukan analisis dengan model sebagai berikut :

Untuk mengetahui produktivitas usaha ternak ayam broiler dihitung dengan menggunakan formula (4) sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Luas kandang}} \quad (4)$$

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha ternak ayam broiler dengan model :

$$\begin{aligned} \text{Ln Prodkt.} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Ln Bbt} + \beta_2 \text{Ln Pkn} \\ & + \beta_3 \text{Ln Bhk} + \beta_4 \text{Ln UmPkj} \\ & + \beta_5 \text{Ln PdkPkj} + \beta_6 \text{Ln Pngl} \\ & + \beta_7 \text{Ln Tup} + \beta_8 \text{Ln Lkd} \\ & + \beta_9 \text{Ln Tklg} + \beta_{10} D_1 \\ & + \beta_{11} D_2 + \beta_{12} D_3 + \beta_{13} D_4 \\ & + \beta_{14} D_5 + \beta_{15} D_6 + \beta_{16} D_7 + \epsilon \end{aligned}$$

Keterangan : Prodkt. = Produktivitas (produksi/luas kandang), kg/m², Bbt = jumlah bibit (ekor), Pkn = jumlah pakan (kg), Bhk = jumlah ovk (obat, vaksin, kimia) (Rp), UmPtk = umur pekerja (tahun), PdkPtk = pendidikan pekerja (tahun), Pngl = pengalaman berternak (th), Tup = Tenaga upahan (HKO), Lkd = luas kandang (m²), Tklg = Tenaga keluarga (HKO), *Dummy Variable* : D₁ = 1, peternak plasma, D₁ = 0, peternak mandiri; D₂ = 1, kandang panggung, D₂ = 0, kandang postal; D₃ = 1, berternak ayam broiler sebagai pekerjaan pokok, D₃ = 0, berternak ayam broiler sebagai pekerjaan sampingan; D₄ = 1, plasma-inti pabrikan, D₄ = 0, plasma-inti mandiri; D₅ = 1, waktu panen seharusnya, D₅ = 0, waktu panen bukan seharusnya, D₆ = 1, volume usaha ≥ 5000 ekor, D₆ = 0, < 5000 ekor; D₇ = 1, pemberian pakan terbagi (*starter-grower-finisher* atau *starter-finisher*), D₇ = 0, pemberian pakan dari awal hingga panen satu jeis pakan, dan ϵ = error.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas Pola Kemitraan Inti-Plasma

a. Persentase Produksi yang Dijual ke Inti

Pada peternak pola Inti-Plasma, rata-rata produksi yang dihasilkan 8.348,9 kg, sedangkan yang dijual ke inti 8.348,9 kg. Nampak bahwa produksi tersebut dijual ke inti secara keseluruhan atau 100 %, yang berarti sesuai dengan kontrak (perjanjian). Untuk peternak plasma-inti pabrikan, rata-rata produksi 10.051 kg dan semuanya dijual ke inti. Demikian pula peternak plasma-inti mandiri, rata-rata produksi 7886,901 kg semuanya dijual ke inti. Namun dalam melakukan penelitian, dijumpai suatu kasus, yakni diantara peternak plasma sampel ada satu peternak plasma yang sengaja menjual ke lain pihak (pasar atau pedagang ayam potong yang lain), dengan hasil untuk dinikmati sendiri. Namun karena inti kemudian mengetahui perilakunya, untuk periode berikutnya sebagai bentuk hukuman, peternak tersebut tidak lagi dijadikan sebagai peternak plasma.

b. Harga produksi

Dari tabel 1 nampak bahwa secara keseluruhan, untuk peternak plasma-inti, rata-rata harga kontrak produksi Rp 11.877,9, sedangkan harga yang dibayar inti Rp 11.87,9, nampak bahwa harga produksi yang dibayar inti sama dengan harga kontrak. Untuk peternak plasma-inti pabrikan, harga jual produksi Rp 11.808,42

sementara harga kontrak Rp 11.808,42. Nampak bahwa harga kontrak sama dengan harga beli inti. Untuk peternak plasma-inti mandiri, harga kontrak produksi Rp 11.896,4, sementara harga beli inti Rp 11.896,4. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa harga beli inti terhadap produksi sesuai dengan harga kontrak.

Tabel 1. Hasil Uji Efektifitas Pola Kemitraan Inti-Plasma Usaha Ternak Ayam Broiler Di Sleman

No.	Uraian	Satuan	Kenyataan	Kontrak	Perbedaan	Uji t-hitung
Plasma-Inti, n = 89						
1.	PenjualanProduksi	Kg	8348,9	8348,9	0	0
2.	Harga Produksi	Rp/kg	11877,9	11877,9	0	0
3.	Harga DOC	Rp/ekor	3685,4	3685,4	0	0
4.	Harga Pakan	Rp/kg	5163,5	5163,5	0	0
5.	Pembayaran Hutang	%	100	100	0	0
Plasma-Inti Pabrik, n=21						
1.	PenjualanProduksi	Kg	10051	10051	0	0
2.	Harga Produksi	Rp/kg	11808,42	11808,42	0	0
3.	Harga DOC	Rp/ekor	3644,74	3644,74	0	0
4.	Harga Pakan	Rp/kg	5108,21	5108,21	0	0
5.	Pembayaran Hutang	%	100	100	0	0
Plasma-Inti Mandiri, n = 68						
1.	PenjualanProduksi	Kg	7886,901	7886,901	0	0
2.	Harga Produksi	Rp/kg	11896,4	11896,4	0	0
3.	Harga DOC	Rp/ekor	3696,4	3696,4	0	0
4.	Harga Pakan	Rp/kg	5178,529	5178,529	0	0
5.	Pembayaran Hutang	%	100	100	0	0

Sumber : Analisis Data Primer, 2008-2009

c. Harga DOC dan harga pakan

Pada tabel 1 nampak bahwa pada peternak plasma, harga kontrak dari DOC dan pakan, masing-masing Rp 3 685,4/ekor dan Rp 5 163,5/kg, sementara harga di lapangan masing-masing Rp 3 685,4/ekor dan Rp 5 163,5/kg. Nampak bahwa pada peternak plasma, harga kontrak dari doc dan pakan sama dengan harga di lapangan. Pada peternak plasma-inti pabrikan, harga kontrak dari doc dan pakan, masing-masing Rp 3 644,74/ekor dan Rp 5 108,21/kg, sementara harga di lapangan masing-masing Rp 3 644,74/ekor dan Rp 5 108,21/kg. Nampak bahwa pada peternak plasma-inti pabrikan, harga kontrak doc dan pakan sama dengan harga di lapangan. Pada peternak plasma-inti mandiri, harga kontrak dari doc dan pakan, masing-masing Rp 3 696,4/ekor dan Rp 5 178,5/kg, sementara harga di lapangan masing-masing Rp 3 696,4/ekor dan Rp 5

178,5/kg. Nampak bahwa pada peternak plasma-inti mandiri, harga kontrak dari doc dan pakan sama dengan harga di lapangan.

d. Pembayaran Hutang

Pola kemitraan yang dilakukan pada usaha ternak ayam broiler di Sleman dengan kontrak harga. Inti mencukupi kebutuhan peternak plasma antara lain berupa bibit (DOC), pakan, obat-vitamin-kimia (ovk), dan lainnya dengan status hutang. Hutang dibayar setelah panen. Pembayaran hutang dilakukan dengan cara mengurangi hasil panen dengan biaya DOC, pakan, ovk, dan lainnya. Sisa hasil setelah dikurangi untuk pembayaran hutang dikembalikan kepada peternak plasma sebagai hasil usaha kemitraan ternak ayam broiler.

2. Produktivitas ternak ayam broiler dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut hasil perhitungan, rata-rata produktivitas usaha ternak ayam broiler : (a) peternak plasma 15,75 kg/m², (b) peternak mandiri 13,78 kg/m², (c) peternak plasma-inti pabrikan 16,93 kg/m², (d) peternak plasma-inti mandiri 15,43 kg/m². Walaupun nampak berbeda, namun secara statistik tidak semua nyata. Perbedaan produktivitas antara kelompok peternak yang satu dengan yang lain adalah : (a) produktivitas usaha ternak ayam broiler antara peternak plasma lebih besar dibanding dengan peternak mandiri, ($t_{hitung} = 2,1327 < t_{tabel} (\alpha = 5\%, n1. n2) = 2,01785$). (b) produktivitas usaha ternak ayam broiler antara peternak plasma-inti pabrikan dengan peternak plasma-inti mandiri, sama ($t_{hitung} = 1,6430 < t_{tabel} (\alpha = 10\%, n1. n2) = 1,7016$). (c) produktivitas usaha ternak ayam broiler peternak plasma-inti pabrikan lebih besar dibanding dengan pada peternak mandiri ($t_{hitung} = 3,0174 > t_{tabel} (\alpha = 1\%, n1. n2) = 2,817$), (d) produktivitas usaha ternak ayam broiler pada peternak plasma-inti mandiri lebih besar dibanding dengan pada peternak mandiri ($t_{hitung} = 1,7665 > t_{tabel} (\alpha = 10\%, n1. n2) = 1,6841$).

Menurut hasil analisis fungsi produktivitas usaha ternak ayam broiler, uji asumsi klasik menunjukkan bahwa : (a) Tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini nampak bahwa pada semua *Correlation Matrix Of Coefficients* antar variabel independent nilainya lebih kecil 0,8, (b) data terdistribusi secara normal, nilai J-B sebesar $4,0321 < \chi^2$ tabel (sign 5 %, df 2), 5,99 dengan nilai signifikan $0,133 > 0,05$; (c) ada gejala heteroskedastisitas pada *Glejser Test*, *Koenker (R2)*, dan *B-P-G (SSR)*. Karena adanya gejala heteroskedastisitas, maka analisis dilanjutkan dengan model *depvar*, *mult*, *stdlin* dan *varlin*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model *mult* bentuk model yang dipilih, dengan nilai R² cukup besar, yakni 0,9424 dan nilai LR = 842,597***. Dengan hasil tersebut, maka uji secara keseluruhan adalah sebagai berikut, (a) nilai R² = 0,9424 artinya

94,24 persen produktivitas usaha ternak ayam broiler ditentukan oleh independent variabel dalam model, sedangkan 5,76 persen ditentukan oleh independent variable diluar model, (b) nilai LR = 842,597*** ($\alpha = 1\%$), artinya secara bersama-sama independent variabel dalam model berpengaruh terhadap produktivitas usaha ternak ayam broiler.

Sementara itu secara parsial, nampak bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha ternak ayam broiler adalah sebagai berikut : (a) jumlah bibit, (b) jumlah pakan, (c) jumlah bahan kimia, (d) umur peternak, (e) pengalaman, (f) luas kandang, (g) kemitraan, dan (g) inti pabrikan. Secara lebih lengkap disajikan pada tabel 2.

Pada tabel 2 nampak bahwa jumlah DOC berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha ternak ayam broiler, dengan parameter 0,47458*** ($\alpha = 1\%$). Angka tersebut menunjukkan bahwa dengan kenaikan jumlah DOC 10 persen maka produktivitas usaha ternak ayam broiler bertambah 4,7 persen, dan sebaliknya dengan penurunan jumlah doc 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler turun 4,7 persen. Menurut hasil perhitungan, efisiensi harga doc 2.1813, yang berarti penggunaan jumlah doc belum efisien, maka agar mencapai titik efisien (mencapai keuntungan maksimal), maka penggunaan doc harus ditambah.

Jumlah pakan berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha ternak ayam broiler dengan parameter 0,45074*** ($\alpha = 1\%$), artinya setiap penambahan pakan 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler naik 4,5 persen, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah pakan 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler turun 4,5 persen. Menurut hasil perhitungan, efisiensi harga pakan 0,8539 artinya penggunaan pakan pada usaha ternak ayam broiler sudah tidak efisien lagi, agar mencapai titik efisien (mencapai keuntungan maksimal), penggunaan pakan harus dikurangi.

Tabel 2. Fungsi Produktivitas Usaha Ternak Ayam Broiler di Sleman Tahun 2009 (Mult)

No	Variabel Independen	Koef regresi	Standar error	T-ratio	P-Value
1.	LnBbt (Bibit)	0,47458***	0,03262	14,55	0,000
2.	LnPkn (Pakan)	0,45074***	0,02614	17,24	0,000
3.	LnOvk (Obat, vitamin, kimia)	0,035270***	0,008007	4,405	0,000
4.	LnUmPtk (umur peternak)	-0,074361***	0,02413	-3,082	0,002
5.	LnPdkPtk (pendidikan Peternak)	0,023798-ns	0,02233	-1,066	0,286
6.	LnPngl (pengalaman)	0,053889***	0,008735	6,169	0,000
7.	LnHKOTu (tenaga upah)	0,0032277-ns	0,006894	0,4682	0,640
8.	LnLkd (luas kandang)	-0,97334***	0,02053	-47,42	0,000
9.	LnHKOTkl (tenaga keluarga)	-0,002751-ns	0,006913	-0,3979	0,691
11.	Variabel Dummy				
	D ₁ =1, peternak plasma	0,10816***	0,01499	7,218	0,000
	D ₂ =1, kandang panggung	-0,0053314-ns	0,01233	-0,4323	0,666
	D ₃ =1, pekerjaan pokok	0,28482E-04-ns	0,01155	0,00247	0,998
	D ₄ = 1, inti pabrikan	0,040464***	0,01418	2,853	0,004
	D ₅ = 1, waktu panen tepat	-0,0020485-ns	0,01102	-0,1859	0,852
	D ₆ = 1, volume \geq 5000 ekor	-0,0062117-ns	0,01384	-0,4488	0,654
	D ₇ = 1, pakan terbagi	-0,029697***	0,01158	-2,565	0,010
	Konstanta	0,17910-ns	0,1490	1,202	0,229

N = 119

 $R^2 = 0,9424$

LR = 842,597***

Keterangan : *** = nyata pada $\alpha = 1\%$, ns = tidak nyata, *Chi-square* ($\alpha = 1\%$, dk = 16) = 32,000)

Sumber : Analisa Data Primer, 2008-2009

Jumlah ovk berpengaruh positif terhadap produktivitas dengan elastisitas 0,035270*** ($\alpha = 1\%$), artinya setiap penambahan ovk 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler bertambah 0,35 persen, dan sebaliknya setiap pengurangan ovk 10 persen mengakibatkan penurunan produktivitas usaha ternak ayam broiler 0,35 persen. Menurut hasil perhitungan, efisiensi harga ovk 397,173 artinya penggunaan ovk pada usaha ternak ayam broiler belum mencapai efisien, agar mencapai titik efisien (mencapai keuntungan maksimal), maka penggunaan ovk harus ditambah.

Umur peternak berpengaruh negatif terhadap produktivitas usaha ternak ayam broiler, dengan parameter 0,074361*** ($\alpha = 1\%$), artinya setiap umur bertambah 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler berkurang 0,74 persen, dan sebaliknya setiap umur berkurang 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler bertambah 0,74 persen. Umur peternak sampel paling tua 73 tahun, sementara paling muda 24 tahun.

Pengalaman berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha ternak ayam

broiler, dengan elastisitas 0,053889*** ($\alpha = 1\%$), artinya apabila pengalaman bertambah 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler bertambah 0,539 persen, dan sebaliknya apabila pengalaman berkurang 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler berkurang 0,539 persen. Pengalaman menunjukkan lamanya peternak (tahun) telah berusaha ternak ayam broiler. Pengalaman apabila dipakai sebagai alat evaluasi, sangat bermanfaat untuk dapat dipakai sebagai upaya memperbaiki keberhasilan usaha ternak. Dengan pengalaman dapat dipakai sebagai alat evaluasi, mana yang tidak baik untuk ditinggalkan, dan mana yang baik untuk digunakan, bahkan ditingkatkan penggunaannya.

Luas kandang berpengaruh terhadap produktivitas usaha ternak dengan elastisitas - 0,97334*** ($\alpha = 1\%$), artinya apabila luas kandang bertambah 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler berkurang 9,7 persen, dan sebaliknya apabila luas kandang berkurang 10 persen mengakibatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler bertambah 9,7

persen. Kandang semakin luas, semakin rendah persaingan antar ternak dalam menggunakan ruang kandang, sehingga pertumbuhan fisik ayam broiler semakin baik.

Pola kemitraan inti-plasma berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas usaha ternak ayam broiler, dengan parameter 0,10816*** ($\alpha = 1\%$). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kemitraan dapat meningkatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler, atau produktivitas usaha ternak ayam broiler pola kemitraan inti-plasma lebih besar dibandingkan dengan produktivitas usaha ternak ayam broiler pola mandiri. Hal ini disebabkan karena dengan kemitraan peternak dalam mencukupi kebutuhan saponak dan pemasaran hasil, dan bahkan pelayanan teknis yang berkaitan dengan usaha ternaknya telah terjamin oleh inti.

Inti pabrikan berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha ternak ayam broiler, dengan parameter 0,040464*** ($\alpha = 1\%$), artinya bermitra dengan inti-pabrikan dapat meningkatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler, atau produktivitas usaha ternak ayam broiler pola kemitraan inti-plasma lebih besar dibanding dengan produktivitas usaha ternak ayam broiler pola kemitraan plasma-inti mandiri. Hal ini disebabkan karena rata-rata pelayanan inti-pabrikan terhadap plasma lebih baik dibandingkan dengan pelayanan inti-mandiri. Selain itu, rata-rata inti mandiri mengambil keuntungan dari penjualan saponak terhadap plasma lebih besar sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan usaha ternaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan pola kemitraan inti-plasma usaha ternak ayam broiler di Sleman telah efektif.
2. Produktivitas usaha ternak ayam broiler : (a) peternak plasma lebih besar dari pada peternak mandiri, (b) peternak plasma-inti pabrikan tidak berbeda (sama) dengan peternak plasma-inti mandiri, (c) peternak plasma-inti mandiri lebih besar dari pada peternak mandiri, dan (d) peternak plasma-inti

mandiri lebih besar dari pada peternak mandiri.

3. Produktivitas usaha ternak ayam broiler dipengaruhi secara positif oleh : (a) jumlah bibit, (b) jumlah pakan, (c) jumlah obat-vitamin-kimia (ovk), (d) pengalaman (e) kemitraan, dan (g) inti-pabrikan, tetapi dipengaruhi secara negatif oleh luas kandang dan penggunaan pakan terbagi.

Saran

Untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak ayam broiler, optimalisasi penggunaan tenaga kerja perlu ditingkatkan. Dari sisi pendidikan, mengingat rata-rata pendidikan peternak rendah (rata-rata tamat SLA), agar berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha ternak ayam broiler, perlu sekali ditingkatkan ketrampilannya, misalnya dengan cara memberikan pelatihan, mengikutkan kursus, atau selalu menggunakan acuan petunjuk yang baik untuk mengelola usaha ternak ayam broilernya. Selain itu, secara teoritis pengaruh tenaga kerja upahan terhadap peningkatan produktivitas usaha ternak ayam broiler sangat tergantung besarnya upah tenaga kerja. Menurut kenyataan, rata-rata upah tenaga kerja rendah, paling tinggi Rp 1.890.000,- dan paling rendah Rp 250.000,-. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengaruh penggunaan tenaga kerja upahan terhadap peningkatan produktivitas usaha ternak ayam broiler, perlu dilakukan peningkatan upah tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS DIY, 2002-2005. *DIY Dalam Angka*, tahun 2002-2005
- BPS 2005. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia*. Jakarta, Indonesia.
- Dirjen Peternakan Deptan RI, (2005). *Statistik Peternakan 2005*.
- Dinas Peternakan DIY, 2000-2004. *Statistik dan Informasi Peternakan di Propinsi DIY Tahun 2000-2004*

- Dinas Peternakan DIY, 2005. *Statistik dan Informasi Peternakan di Propinsi DIY Tahun 2005*
- Saputro, Triana dan Undang Fadjar, 1995. Efektivitas Kemitraan Inti-Plasma pada PIR Karet. Dalam *Proseding Pengembangan Hasil Penelitian "Kelembagaan dan Prospek Pengembangan Beberapa Komoditas Pertanian"*. Bogor : Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian : 27-39.
- Suwarda, 2004. *Permintaan Produk Peternakan Unggas dan Prospek Pengembangannya di DIY*. Widya Agrika 2 (3) : 160-170.